

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Hal ini dapat terlihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).² Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, h.3

² *Suriansyah, Ahmad, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran. Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, 2009, h. 05*

model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.³ Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di SD/ MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁴

Piaget mengatakan bahwa “kemampuan intelektual anak berkembang secara bertahap yaitu sensori motor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional 11 tahun)”. Teori ini merekomendasikan perlunya mengamati tingkatan perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan.⁵

Perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasi kongkrit dan oleh karena itu lemah dalam berfikir abstrak. Ini berarti bahwa pengajaran di kelas-kelas sekolah dasar hendaknya sekongkrit mungkin dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik. Pelajaran matematika hendaknya menggunakan objek-objek kongkrit untuk menunjukkan prinsip-prinsip dan operasi-operasi matematis.⁶

³ *Ibid*

⁴ Depdiknas, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta: BP.Dharma Bhakti, 2006), h. 30.

⁵ Muhsetyo, Gatot, dkk., *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.9.

⁶ Suriansyah, Ahmad, dkk., *Strategi Pembelajaran*, op cit., h.70

Bruner menyatakan bahwa “belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika”.⁷

Pada umumnya anak menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari, membosankan, tidak menyenangkan serta gurunya sangat menakutkan. Anggapan inilah yang menyebabkan anak semakin tidak berminat untuk belajar matematika sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika menurun. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di dalam kurikulum.

Kenyataan di lapangan khususnya di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, terhadap materi bilangan bulat, sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan bulat seperti penjumlahan dan pengurangan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum menggunakan model pembelajaran dan masih menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya membuat pembelajaran tidak efektif dan kurang menyenangkan sehingga siswa kurang merespon serta sulit memahami konsep terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dengan rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 49,25

⁷ Pitajeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 29.

pada tahun ajaran 2012/2013. Nilai rata-rata ini jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 70,00 atau 70 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Nilai rata-rata matematika tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat apabila dibiarkan berlarut-larut akan berdampak kurang baik yaitu siswa cenderung tidak aktif, tidak termotivasi dan cepat bosan karena belajar matematika tidak menarik dan tidak bermakna bagi anak.

Upaya mengatasi permasalahan ini salah satunya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar melalui penggunaan pendekatan dan model pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT).

Untuk itu dituangkan dalam penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) Bagi Siswa Kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pembelajaran matematika pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN

Pelaihari Kabupaten Tanah Laut belum dilaksanakan secara efektif dan efisien .

2. Aktivitas siswa pada pembelajaran matematika konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat belum optimal / siswa pasif.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menunjukkan hasil yang kurang memuaskan/rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktifitas guru pada pembelajaran materi konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together*.
2. Bagaimanakah aktifitas siswa pada pembelajaran materi konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together*.
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut .

D. Cara Memecahkan Masalah

Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT). Pemecahan masalah melalui model pembelajaran ini diharapkan dimasa mendatang akan berdampak positif pada siswa, karena siswa dapat belajar bersama secara berkelompok, membuat siswa aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran serta siswa terbantu dalam memahami konsep yang sulit dan kompleks sehingga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, secara psikologis siswa membutuhkan bantuan guru dan juga teman kelompok sebayanya dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah:

1. Menyusun skenario pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran Matematika MIN dengan pokok bahasan bilangan bulat pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. Membuat lembar observasi, baik untuk guru maupun siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan menyiapkan lembar kerja kelompok sesuai dengan materi.

4. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat ditingkatkan.
2. Aktivitas siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut akan meningkat.
3. Hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran materi konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together*.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together* pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut .

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk menerapkan pendekatan kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pengalaman dalam memilih model pembelajaran, media serta merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat memudahkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika.
3. Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan terhadap upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika.
4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi teman sejawat (guru lain) untuk inovatif dan kreatif.

H. Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab II, Kajian pustaka akan disajikan hal-hal sebagai berikut: 1. hakikat pembelajaran, 2. Pembelajaran Matematika pada Pendidikan Tingkat Dasar, 3. Materi operasi bilangan bulat dan 4. Pendekatan Kooperatif Numbered Heads Together (NHT).

3. Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian berisikan tentang setting penelitian, siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian dan Jadwal Penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung serta saran-saran yang bermanfaat baik untuk peneliti maupun pembaca.